

**INCREASING GROSS MOTOR SKILLS THROUGH THE  
IMPLEMENTATION OF PLAY BOWLING CHILDREN 4-5 YEARS IN  
PAUD NAZLA ASSYIFA PEKANBARU**

**Deni Yuni Arisanti, Wusono Indarto, Devi Risma**

yuni.fkipur76@gmail.com.id (081371571856), wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

*Studies Teacher Education Program Early Childhood Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Universita Riau*

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the gross motor skills of children aged 4-5 years in early childhood Nazla Assyifa district handsome Pekanbaru and to know how much gross motor skills through play bowling. Researchers conducted action research through observation of the child's gross motor skills by developing indicators based on the regulation number 58 of 2009. From the results of research and discussion, we concluded that gross motor skills of children aged 4-5 years in early childhood Nazla Assyifa Pekanbaru, the results of research 2 cycles improves significantly compared with the pre-cycle average of 43.33%. In the first cycle of gross motor skills children have started to experience an increase in the average 57.96%, which is continued in the next cycle gross motor skills by an average of 84.63% with criteria developed according to expectations (BSH). In the first cycle of the child's activity on average by 50.06% Less criteria (K), while the second cycle of the child's activity has increased on average by 76.13% with criteria Good (B). In the first cycle of teachers on average by 55.55% Less criteria (K), while the second cycle of teachers has increased by an average of 85.18% with criteria Good (B). From these results it can be concluded that the bowling gave a positive response to child childhood Nazla Assyifa District Charming Pekanbaru. can improve gross motor skills with the percentage of 84.63%.*

**Key words:** *Gross motor skills, play Bowling*

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PENERAPAN BERMAIN BOWLING ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD NAZLA ASSYIFA PEKANBARU**

**Deni Yuni Arisanti, Wusono Indarto, Devi Risma**

yuni.fkipur76@gmail.com.id (081371571856), wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universita Riau

**Abstrak** : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Nazla Assyifa kecamatan tampan Pekanbaru dan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan motorik kasar melalui kegiatan bermain bowling. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas melalui lembar observasi terhadap kemampuan motorik kasar anak dengan mengembangkan indikator berdasarkan dari Permendiknas nomor 58 tahun 2009. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan yaitu kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Nazla Assyifa Pekanbaru, hasil penelitian dari 2 siklus terjadi peningkatan yang berarti dibandingkan pra siklus dengan nilai rata-rata sebesar 43,33%. Pada siklus I kemampuan motorik kasar anak sudah mulai mengalami peningkatan rata-rata persiklus yaitu sebesar 57,96% selanjutnya dilanjutkan pada siklus II kemampuan motorik kasar rata-rata sebesar 84,63% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus I aktivitas anak rata-rata sebesar 50,06% dengan kriteria Kurang (K) sedangkan pada siklus II aktivitas anak mengalami peningkatan rata-rata sebesar 76,13% dengan kriteria Baik(B). Pada siklus I aktivitas guru rata-rata sebesar 55,55% dengan kriteria Kurang (K) sedangkan pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan rata-rata sebesar 85,18% dengan kriteria Baik (B). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain bowling memberikan respon yang positif bagi anak PAUD Nazla Assyifa Kecamatan Tampan Pekanbaru.dan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar yaitu dengan persentase sebesar 84,63%.

**Kata Kunci:** Motorik Kasar, Bermain Bowling

## PENDAHULUAN

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Dunia anak adalah dunia bermain, jadi dalam mengembangkan perkembangannya agar anak tidak merasa terbebani anak diajak untuk bermain. Bermain merupakan seluruh aktifitas anak, bergerak, termasuk bekerja, penyaluran hobi dan merupakan cara mereka mengenal dunia. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika melompat, melempar, atau berlari. Bagi anak-anak usia dini yang masih tergolong produktif dan aktif jenis permainan aktif merupakan jenis permainan yang paling tepat dilakukan karena dalam permainan ini mereka akan dilatih kemampuan fisik motorik dan kreatifitasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Nazla Assyifa selama ini belum terarah dalam kebugaran jasmani yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak seperti anak belum mampu melakukan kegiatan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi, melempar bola secara terarah.

Kegiatan pembelajaran bidang motorik kasar khususnya yaitu melempar sesuatu secara terarah, melakukan gerakan antisipasi, dan koordinasi, perlu adanya peningkatan. Agar anak mampu mengembangkan dan melatih kemampuan dasar yang sudah dimiliki menjadi lebih bermanfaat bagi anak. Adapun upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan motorik kasar adalah dengan menggunakan alat bantu permainan bowling. Permainan bowling merupakan permainan yang dilakukan dengan cara menggelindingkan atau melemparkan bola dengan tangan yang mengenai pin didepannya yang berjumlah 10 buah pin yang ditata menyerupai bentuk segitiga apabila dilihat dari atas.

Pemilihan permainan bowling untuk anak-anak khususnya Paud Nazla Assyifa dilakukan karena permainan bowling dinilai mampu melatih kemampuan motorik kasar, permainan tersebut mempunyai keunggulan seperti mudah dilakukan anak-anak karena menggunakan alat permainan yang sudah disesuaikan dengan kondisi pemain, aturan main, pembelajaran dengan menggunakan permainan bowling diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung dan melibatkan anak.

Harapannya dengan adanya kegiatan pembelajaran melalui permainan bowling ini dapat memberikan stimulus dalam aspek kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan bermain bowling dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Nazla Assyifa.
2. Untuk mengetahui apakah dengan bermain bowling dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Nazla Assyifa.

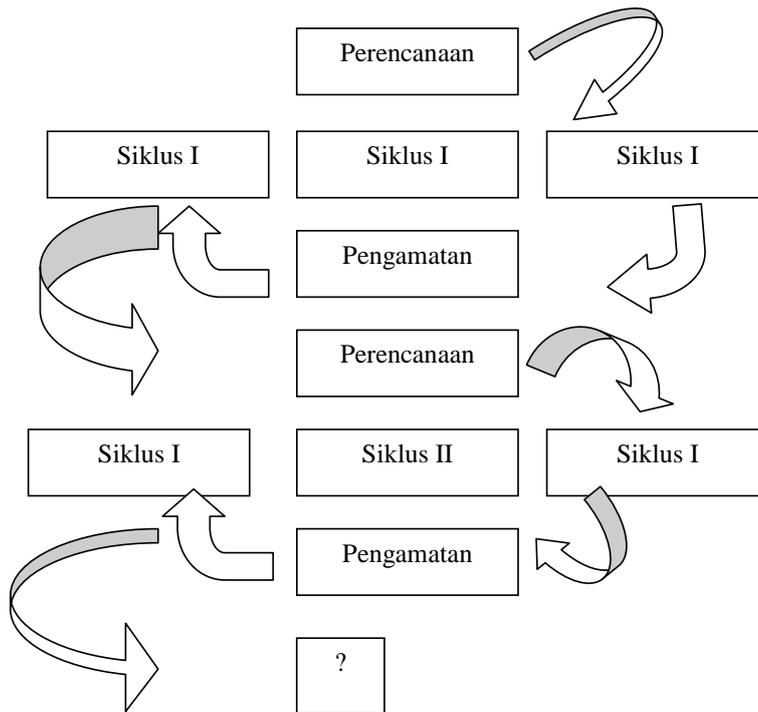
3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan bermain bowling pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Nazla Assyifa.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otak anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian jasmani yang terkoordinasi antar pusat syaraf, urat syaraf, dan otot. Menurut Sujiono (2008) perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord.

Bermain pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Bermain bagi anak merupakan suatu aktivitas yang sangat menyenangkan dan merupakan suatu cara anak belajar segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Umansky (dalam Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno, 2009), bermain adalah bentuk ekspresi diri anak terhadap lingkungannya dalam berbagai perbuatan dan gerakan yang melibatkan aktivitas fisik dan psikis yang menyenangkan yang bermanfaat secara keseluruhan. Dengan bermain anak dapat mengekspresikan segala ide yang mereka pikirkan, dalam bermain tidak hanya fisik yang berkembang tetapi kognitif juga dapat berkembang karena anak akan berpikir ketika bermain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di PAUD Nazla Assyifa kecamatan tampan Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Bahri (2012), Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Penelitian tindakan kelas ini merupakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru. Peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat selanjutnya peneliti memantau mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2010)

Subjek penelitian ini adalah 15 orang anak usia 4-5 tahun pada PAUD Nazla Assyifa tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Sebanyak 15 orang anak di PAUD Nazla Assyifa ini berpartisipasi dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah meningkatkan motorik kasar anak melalui penerapan bermain bowling.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Aktivitas Guru dan Anak

Data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu).

Selanjutnya aktifitas guru dan anak ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Interval dan Kategori Aktifitas Guru dan Anak

| Interval | Kategori      |
|----------|---------------|
| >80%     | Baik Sekali   |
| 60%-79%  | Baik          |
| 40%-59%  | Cukup         |
| 20%-39%  | Kurang        |
| <20%     | Sangat Kurang |

### Peningkatan kemampuan Motorik Kasar

Pengukuran kemampuan motorik kasar anak selama kegiatan pembelajaran dipergunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Dimana :

P : Persentase Peningkatan

*Poserate* : Nilai Sesudah diberikan tindakan

*Baserate* : Nilai sebelum diberikan tindakan

Penelitian dikatakan berhasil jika dalam kegiatan pembelajaran bermain bowling sebanyak 76% anak dari seluruh jumlah sampel penelitian mengalami peningkatan pada kemampuan motorik kasarnya, namun sebaliknya jika peningkatan kemampuan motorik kasar kurang dari 25 % anak dari seluruh jumlah sampel penelitian artinya penelitian ini dikatakan belum berhasil. Apabila diketahui hasil akhir kemampuan anak, maka peningkatan motorik kasar anak dapat dikategorikan sebagai berikut:, Zainal Aqip (2007):

Tabel 2. Interval dan kategori Peningkatan Perkembangan

| Interval | Kategori                        |
|----------|---------------------------------|
| >76%     | BSB (Berkembang Sangat Baik)    |
| 56%-75%  | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) |
| 26%-55%  | MB ( Mulai Berkembang)          |
| <25%     | BB( Belum Berkembang)           |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kemampuan Motorik Kasar

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

| Indikator   | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|---|------------|----------|-----------|
| Anak dapat melakukan gerakan melompat   | 46,66      | 56,66    | 88,00     |
| Anak dapat melakukan gerakan meloncat   | 46,66      | 52,77    | 83,33     |
| Anak dapat melakukan gerakan berlari secara terkoordinasi   | 50,00      | 52,22    | 77,77     |
| Anak dapat melempar sesuatu secara terarah  | 48,33      | 52,22    | 79,99     |
| Anak dapat melakukan gerakan antisipasi   | 33,33      | 42,21    | 74,99     |
| Anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan | 25,00      | 44,62    | 42,03     |
| Jumlah  | 249,98     | 300,70   | 441,99    |
| Rata-rata   | 41,66      | 50,11    | 73,66     |

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persentase kemampuan motorik kasar anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 41,66% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), Siklus I sebesar 50,11% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan Siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,66% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan.

## Rekapitulasi Aktivitas Guru

Tabel 4 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

| Indikator  | Siklus I (%) | Siklus II (%) |
|--|--------------|---------------|
| Guru menyiapkan media untuk kegiatan bermain bowling diluar kelas                | 27,77        | 44,44         |
| Guru menjelaskan aturan main sebelum mulai kegiatan                              | 22,22        | 44,44         |
| Guru memberikan arahan dan memotivasi kepada anak dalam kegiatan bermain bowling | 33,33        | 50,00         |
| Guru mampu menguasai anak dengan baik  | 27,77        | 38,88         |
| Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan bermain bowling  | 27,77        | 38,88         |
| Guru melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan anak                             | 27,77        | 38,88         |
| Rata-rata  | 55,55        | 85,18         |

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh angka rata-rata sebesar 55,55% dengan kategori Cukup (C) dan pada siklus II diperoleh angka sebesar 85,18% dengan kategori Baik sekali (BS). Berdasarkan perolehan tersebut maka besar peningkatan aktivitas guru dari Siklus I ke siklus II adalah sebesar 29,63%.

## Rekapitulasi Aktivitas Anak

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II

| Indikator   | Siklus I (%) | Siklus II (%) |
|---|--------------|---------------|
| Anak mampu menyebutkan kembali aturan main sebelum kegiatan dimulai                       | 53,33        | 74,07         |
| Anak mampu memperhatikan saat guru memberikan arahan                                      | 51,10        | 75,51         |
| Anak mampu melakukan gerakan motorik kasar dalam kegiatan bermain bowling secara langsung | 54,06        | 78,51         |
| Anak mampu menyelesaikan kegiatan bermain bowling dengan baik                             | 48,14        | 78,51         |
| Anak mau bertanggung jawab merapikan kembali perlengkapan kegiatan                        | 43,7         | 74,07         |
| Jumlah  | 250,33       | 380,67        |
| Rata-rata   | 50,06        | 76,13         |

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persentase aktivitas anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 50,06% dengan kategori Cukup (C) dan 76,13% dengan kategori Baik (B).

### Pengujian Hipotesis

Dari deskriptif data diatas maka dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus:

Rata-rata peningkatan dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II

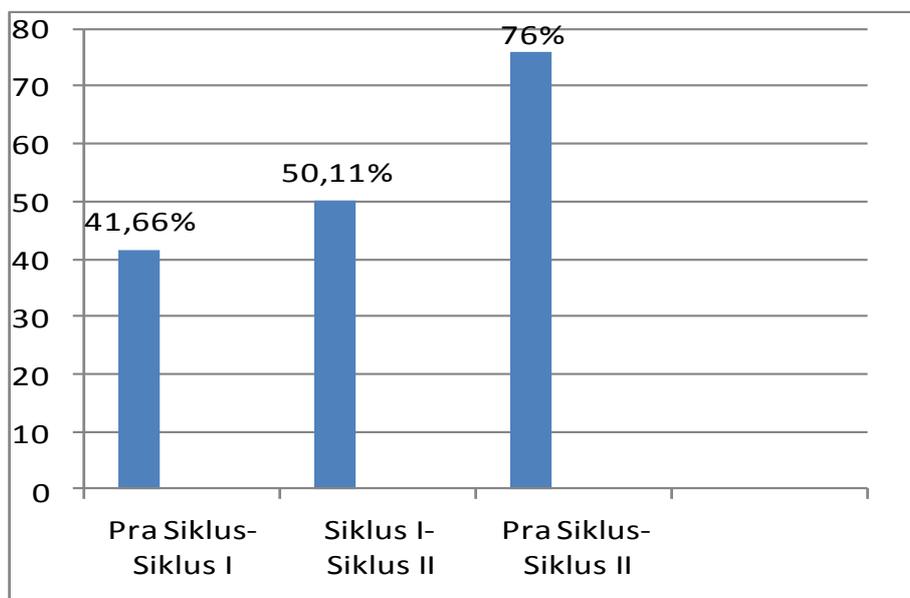
$$P = \frac{73,66 - 41,66}{41,66} \times 100\%$$

$$P = \frac{32,00}{41,66} \times 100\%$$

$$P = 0,76 \times 100\%$$

$$P = 76\%$$

Dari perhitungan diatas maka diperoleh rata-rata peningkatan kemampuan motorik kasar dari Pra Siklus sampai dengan Siklus I dengan persentase sebesar 76%. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari Pra Siklus ke Siklus II dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Mototrik Kasar Anak

## Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui penerapan bermain bowling. Rata-rata peningkatan dari Pra Siklus sampai dengan Siklus I sebesar 41,66% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), rata-rata peningkatan dari siklus I sampai dengan Siklus II sebesar 50,11% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan bermain bowling dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Nazla Assyifa, kecamatan Tampan Pekanbaru, mengalami peningkatan. Pada hasil observasi kemampuan motorik kasar anak pada Pra Siklus diperoleh angka rata-rata sebesar 41,66% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), Siklus I diperoleh angka sebesar 50,11% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan Siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan angka rata-rata sebesar 73,66% dengan kategori Berekmbang Sesuai Harapan (BSH).

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpullkan bahwa :

1. Kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Nazla Assyifa kecamatan tampan Pekanbaru melalui penerapan bermain bowling mengalami peningkatan pada setiap Siklusnya. .
2. Melalui Penerapan permainan bowling dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD Nazla Assyifa Kecamatan Tampan Pekanbaru.
3. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak mulai melalui penerapan bermain bowling dari pra siklus dari Pra Siklus sampai dengan siklus I dengan rata-rata sebesar 57,96%.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk mingkatkan kemampuan motorik kasar, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan:

1. Bagi Guru
  - a. Dalam merencanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar, hendaknya dibuat kegiatan yang dapat menarik perhatian anak sehingga anak antusias dalam mengikuti kegiatan bermain bowling.
  - b. Dapat melaksanakan kegiatan bermain bowling secara rutin agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan optimal.
2. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Kepala sekolah hendaknya memberi motivasi kepada guru untuk melakukan kegiatan bermain bowling, agar anak terbiasa dalam menggerakkan motorik kasarnya.
  - b. Menyediakan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas atau kegiatan bermain bowling seperti bola bowling.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Kemampuan motorik kasar sangat penting bagi perkembangan anak. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian mengenai kemampuan motorik kasar melauai metode lain yang lebih menarik bagi anak.

- b. Penerapan bermain bowling dapat dipakai sebagai refensi bagi peneliti yang terkait dengan aspek-aspek perkembangan anak selain motorik kasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bima Aksara
- Bambang Sujiono, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT Cipta.  
B.E.F Montolulu. (2005). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2008). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta : Bagian Proyek Olahraga Masyarakat, Direktorat Olahraga Masyarakat.
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58*. Jakarta: Direktorat PAUD
- Erlinda, Esti. 2014. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Dan Menangkap Bola*. Skripsi. Universitas Bengkulu
- Endang Rini Sukanti. (2007). *Diklat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ginanjar Asmasubrata. (2012). *Serba Tahu Dunia Olahraga*. Surabaya: DafaPublishing.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak Jilid II* (Terjemahan :MedMeitasari Tjanrasa bad Muchlihah Zarkasih). Jakarta: PT Gelora AksaraPratama.
- Jubaedah. (2011). *Penerapan Bermain Bowling Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan XIV Sumberangung Grati Pasuruan*.
- Mayke S. Tedjasaputra. (2007). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia
- Montolalu, B.E.F dkk. 2009. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Nursih, Bestari. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sunda Manda Pada Kelompok B1 Tk Arum Puspita*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas negeri Yogyakarta
- Nur Rahmawati Kurniali, eka. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok AITk An Nur Ii Stan Maguwoharjo Depok*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas negeri Yogyakarta
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta Bandung
- Samsudin. 2007. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Renada Media Group
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bnadung: CV. Yroma Widya